

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Seven Sunday Films berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang yang didirikan oleh Rodney Louis Vincent. Perusahaan yang bergerak pada *production company* ini menyediakan layanan *production fixing service, films directors*, dan *photographers* di seluruh Asia Tenggara. Perusahaan ini berada di Singapura, Malaysia, Bali dan untuk kantor pusatnya terletak di Jakarta Selatan tepatnya daerah Kemang. Seven Sunday Films mengambil ide-ide yang sangat bagus dan membuatnya menjadi kenyataan. Ide-ide yang berkembang, mempengaruhi, dan mencapai sebuah momentum yang alami untuk menghasilkan karya-karya film yang bagus.



SEVENSUNDAYFILMS

Gambar 2.1. Logo Seven Sunday Films
(Sumber: Arsip Seven Sunday Films)

Production House yang dinamakan Seven Sunday Films memiliki harapan ketika bekerja bisa seperti hari minggu yang menyenangkan. Seven Sunday Films pada tahun 2022 memiliki tema besar “*Step into your best version*”. “*Step into your best version*” dimana kita harus melangkah ke versi yang terbaik. Seven Sunday Films memiliki dua divisi, divisi iklan yang dinamakan Seven Sunday Films dan divisi film yang dinamakan Seven Sunday Studios. Seven Sunday Studio baru resmi berdiri pada tahun 2019, produksi film panjang pertama yang berjudul “The Gift”.

Seven Sunday Films terdiri dari kolaboratif kreatif yang memadukan keseimbangan, profesionalisme, dan ide-ide manajemen yang cerdas untuk melakukan pekerjaan hebat. Perusahaan ini telah bekerja dengan beberapa merek top dunia diantaranya adalah P&G (H&S & Gillette), Unilever, Mazda, Toyota,

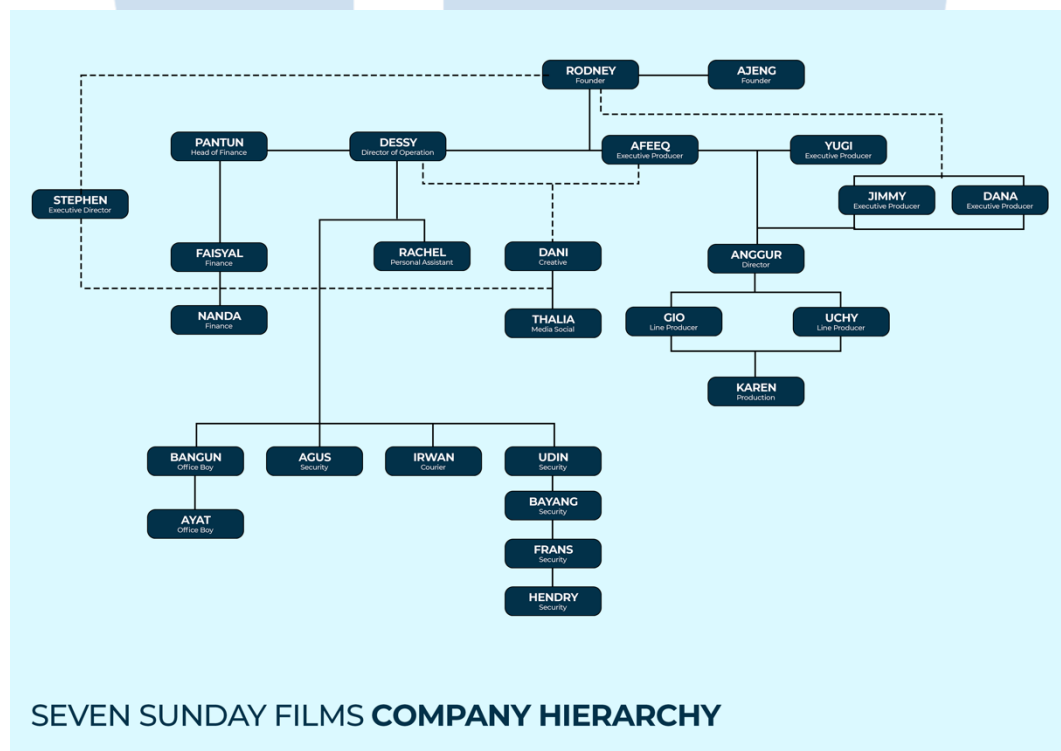
Suzuki, Agoda, Nestle, Coca Cola, Yahoo, PZ Cussons, Nokia, Leica, dan Google. Seven Sunday Films telah bermitra termasuk dengan Smuggler (Inggris), Konten Anonim (AS), Jerawat (AS), Quad (Paris), Hungrymen (Inggris), Great Guns (Inggris), MJZ (AS) dan motion Theory (AS). Selain itu perusahaan ini juga telah bekerja sama dengan sutradara dan DOP pemenang penghargaan di Emmy dan Oscar, dari perusahaan dan produser film yang diakui secara global. Pekerjaan Seven Sunday Films mencerminkan keahlian dan keunggulan kreatif. Etos kerja yang membuat hal dari yang tidak mungkin menjadi mungkin. Visi dari Seven Sunday Films adalah “Creating Incredible People that Impact the World”, memiliki arti perusahaan ini berharap agar bisa menciptakan individu-individu luar biasa yang mempengaruhi dunia.

Table 2.1 SWOT Seven Sunday Films

<p>Strength</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya proyek yang sudah dikerjakan dengan skala internasional. - Sudah berdiri sejak 2009. - Memiliki standar internasional. - Mencakup jaringan yang luas pada industri periklanan. - Mempekerjakan banyaknya anak magang sehingga pengerjaan suatu proyek menjadi lebih mudah.
<p>Weakness</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikitnya jumlah pekerja <i>in-house</i> yang membuat setiap proyeknya terasa <i>hectic</i>. - Proyek yang terus menerus masuk membuat salah satu proyek menjadi kurang terfokuskan.
<p>Opportunity</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Seven Sunday Films memiliki banyak kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan produk internasional. - Kualitas yang dapat bersaing dengan <i>production house</i> lainnya. - Memiliki beberapa kantor di luar negeri sehingga lebih bisa mencakup proyek skala internasional.

Threats	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya beberapa pesaing lokal yang bisa membuat kualitas bagus dengan budget yang lebih efisien. - Menggunakan orang-orang <i>freelance</i> untuk sebuah proyek, sehingga membuat agensi ataupun klien lebih melekat dengan para <i>freelance</i> tersebut.
----------------	---

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2. *Company Hierarchy*
(Sumber: Arsip Seven Sunday Films)

Seven Sunday Films di mulai dari Rodney Louis Vincent dan istrinya Ajeng Vincent adalah selaku *Founder* pada Seven Sunday Films. Lalu dibawahnya ada Afeeq Nadzrin, Yugi Darmawan, Jimmy Singh, dan Perdana Batangtaris selaku *Executive Producer*. Seajar dengan mereka ada Pantun Hutagaol selaku *Head of Finance*, Dessy selaku *director of operation*, Stephen Douglas selaku *Executive Director*. Di bawah Dessy dan Afeeq Nadzrin ada Yandani Wijaya selaku *creative*,

lalu di bawah Yandani Wijaya ada Thalia Mutiara selaku *media social*. Angga Anggara selaku *Director* di Seven Sunday Films. Di bawah Sutradara ada Giovanni Suteja dan Ahmad Fauzi selaku *Line Producer*.

Di bawah *Head of Finance* ada Faisyal dan Nanda selaku *Finance*. Lalu di bawah *Director of Operations* Rachel selaku *Personal Assistant*. Di bawahnya lagi ada Bangun dan Ayat selaku *Office Boy*, Agus sebagai *Driver*, Udin, Bayang, Frans, Hendry sebagai tim *Security*, Irwan selaku *Courier*. Posisi penulis selama melakukan proses kerja magang adalah sebagai *Production Assistant*, bersama dengan tujuh anak magang lainnya. Kami semua berada di bawah pengawasan *Production Assistant in-house* bagian TVC yaitu Karen Danissa.

